PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan budaya. Salah satu hasil kebudayaan yang di kenal ke mancanegara adalah batik. Batik berasal dari bahasa Jawa ”ambatik”. ”Amba” berarti menulis dan ”tik” berarti titik-titik. Batik dihasilkan hampir di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu daerah penghasil batik adalah daerah Jawa. Di daerah inilah dihasilkan beraneka ragam jenis batik dengan ragam hias dan ciri khasnya masing-masing. Ragam hias batik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu letak geografis daerah pembuatan batik yang bersangkutan, sifat dan tata penghidupan daerah yang bersangkutan, keadaan alam sekitarnya termasuk flora dan faunanya, serta adanya hubungan antar daerah pembatikan. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak yang hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun seiring perkembangan jaman menjadikan batik berkembang dan makin beragam. Sehingga sekarang batik memiliki banyak corak yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan setiap daerah berusaha mencari motif-motif yang khas untuk mewakili daerahnya.

Batik Indonesia memiliki beragam corak yang pada tiap daerah berbedabeda dan menjadi ciri khas daerah tersebut. Penamaan batik dari perbedaan corak tersebut biasanya menurut daerahnya, misalnya Batik Solo, Batik Pekalongan, Batik Banyumas, Batik Cirebon, Batik Ponorogo, Batik Tulungagung, Batik Gresik, Batik Surabaya, Batik Madura, dan lain-lain. Batik Jawa pun memiliki ragam, misalnya Batik Cirebon yang bermotif makhluk laut, Batik Pekalongan yang bermotif buketan, Batik Lasem, dan lain - lain. Selain batik yang telah disebut, terdapat juga batik yang menjadi kebanggaan orang Jakarta, yaitu Batik Betawi. Batik Betawi juga memiliki ciri khas tersendiri. Batik ini memiliki tiga cara pembuatan, batik tulis, batik cap, dan batik print.

batik Betawi sendiri sering digunakan untuk acara-acara Betawi, seperti pernikahan, pentas seni khas Betawi, dan yang lainnya. Batik khas Betawi ini lebih menonjolkan

warna yang cerah serta motif Batik Betawi ini lebih menceeritakan tentang nilai dari budaya masyarakat Betawi itu sendiri. Motif batik khas Betawi ini seperti motif sungai ciliwung, kemudian logo atau boneka khas Betawi yaitu ondel-ondel, lalu peta ceila, kemudian juga ada batik dengan motif tumpal, dan masih banyak yang lainnya. Setiap motif batik ini juga memiliki filosofi dan tujuan sendiri-sendiri.

Saat ini kota Jakarta berkembang pesat sebagai ibu kota negara dan seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat, memungkinkan masuknya kebudayaan-kebudayaan baru dari luar yang dapat mempengaruhi kesenian tradisional khusunya kesenian batik Betawi dan menimbulkan permasalahan bagi kelestarian kesenian batik Betawi. Menjadikan warga Jakarta jarang yang mengetahui tentang keberadaan batik Betawi disebabkan kurang informasi tentang keberadaan batik Betawi, kepedulinya warga Jakarta tentang kebudayaan Betawi dan juga batik Betawi kurang memiliki tempat pelestarian khusus di Jakarta sendiri, padahal Batik Betawi memiliki ciri khas tersendiri. dan menjadi kebanggaan warga Jakarta.

Batik Terogong merupakan salah satu perajin batik di Jakarta yang berdiri sejak tahun 2012 yang didirikan oleh Siti Laela. Siti Laela menuturkan tujuannya mendirikan Batik Terogong ini adalah untuk melestarikan batik khas Betawi yang sudah hampir punah. Selain itu, bertujuan untuk membangkitkan kembali pamor batik Betawi. Batik Betawi sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960-an. Namun, seiring perkembangan zaman, pamor batik khas suku asli Jakarta ini meredup dan susah dicari di pasaran. Hal ini disebabkan kurannya informasi mengenai batik Betawi, agar batik Betawi dapat di kenal kembali oleh masyarakat khususnya Jakarta maka sangat diperlukan strategi informasi yang baik, sehingga perajin batik Betawi di Batik Terogong dapat terus ada.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, antara lain :

- Masih banyak masyarakat Jakarta yang kurang mengetahui keberadaan batik Betawi danjugan tempat pelestarinya.
- Kurangnya tempat pelestarian batik Betawi di kota Jakarta.
- Masih kurangnya informasi kepada masyarakat mengenai batik Betawi dan juga tempat pelestarinya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana agar masyarakat mengetahui keberadaan batik Betawi dan proses produksi batik Betawi di Batik Terogong sebagai pelestari batik Betwai di jakarta.

1.4 Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang harus diteliti, maka perlu membatasi penelitian ini di Jakarta, penelitian ini akan difokuskan terhadap masyarakat Jakarta dan sekitar terhadap batik Betawi kurun waktu penelitian ini dilakukan pada 2015-2016.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan permasalahannya yang akan dicapai adalah :

- Masyarakat khususnya Jakarta mengetahui tentang keberadaan batik Betawi.
- Memberikan informasi ciri khas yang dimiliki batik Betawi.
- Sebagai informasi kepada masyaraka jakarta khususnya tentang Batik Terogong sebagai salah satu tempat pelstari batik Betawi.

- Untuk mendokumentasikan proses pembuatan batik Betawi di Batik Terogong.

1.5.2 Manfaat

Sesuai dengan identifikasi, batasan masalah serta rumusan masalah, maka manfaat perancangan ini adalah agar masyarakat mengetahui bahwa informasi yang membahas tentang batik Betawi di Batik Terogong ini memberi pengetahuan lebih terhadap masyarakat. Diharapkan melalui perancangan ini, masyarakat dapat lebih peduli dalam kebereadaan batik Betawi sebagai bentuk pelestari batik Betawi di Batik Terogong terus ada.